



**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI KELAPA
SAWIT DI KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
(Studi Kasus: Desa Gunung Baringin Mosa Jae)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**DUMA YANTI HASIBUAN
NIM: 1540200203**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



Scanned with
CamScanner



**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI KELAPA
SAWIT DI KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
(Studi Kasus: Desa Gunung Baringin Mosa Jae)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

DUMA YANTI HASIBUAN
NIM: 1540200203

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI KELAPA
SAWIT DI KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
(Studi Kasus: Desa Gunung Baringin Mosa Jae)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam bidang Ekonomi Syariah*

OLEH

**DUMA YANTI HASIBUAN
NIM. 15 402 00203**

PEMBIMBING I

**Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A
NIP. 19730725 199903 1 002**

PEMBIMBING II

**Rini Hayati Lubis, S.P., M.P
NIP. 19870413 201903 2 011**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang,Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidimpuan, 28 Desember 2019
a.n. **DUMA YANTI** Kepada Yth
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **DUMA YANTI HASIBUAN** yang berjudul "**Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Kecamatan Angkola Selatan (Studi Kasus Desa Gunung Baingin Mosa Jae)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. H. ArbanurRasyid. M.A
NIP. 19730725 199903 1 002

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, S.P., M.P
NIP. 19870413 201903 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DUMA YANTI HASIBUAN
NIM : 1540200203
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Di Kecamatan Angkola Selatan (Studi Kasus Desa Gunung Baringin Mosa Jae)

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Desember 2019
yang menyatakan,



DUMA YANTI HASIBUAN
NIM. 15402 00203

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DUMA YANTI HASIBUAN
NIM : 1540200203
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “**Analisis Pendapatan Usaha Tani Di Kecamatan Angkola Selatan (Studi Kasus Desa Gunung Baringin Mosa Jae)**”. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 28 Desember 2019
Yang menyatakan,



DUMA YANTI HASIBUAN
NIM. 15 402 00203



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Panitia Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : -12/In.14/G1/G.6/PP.01.1/01/2020 tanggal 08 Januari 2020, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa

Nama : Duma Yanti Hasibuan
NIM : 1540200203
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan ~~LULUS~~, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN unaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Ujian Munaqasyah (.....).
71,75 B-

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

- a. PUJIAN : 3,51 – 4,00
- b. SANGAT MEMUASKAN : 3,01 – 3,50
- c. MEMUASKAN : 2,76 – 3,00
- d. CUKUP : 2,00 – 2,75
- e. TIDAK LULUS : 0,00 – 1,99

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif ^{3,16} 3,00. Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Ekonomi Syariah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 694

Padangsidimpuan, 14 Januari 2020
Panitia Ujian Munaqasyah

Sekretaris,

Windari, MA

NIP : 198305102015032003

ua,

Kamaluddin, M.Ag

196511021991031001

Anggota Penguji :

Drs. Kamaluddin, M.Ag

Windari, MA

Muhammad Isa., MM

Helima Sari Lubis, MA

1.
2.
3.
4.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : DUMA YANTI HASIBUAN
NIM : 15 402 00203
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah IE-2
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Di
Kecamatan Angkola Selatan (Studi Kasus: Desa Gunung
Baringin Mosa Jae)

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Sekretaris

Windari, SE., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Windari, SE., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Muhammad Isa, ST, MM
NIP. 198006052011011003

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa / 14 Januari 2020
Pukul : 10.00 WIB s/d 14.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/71,75/ (B-)
Index Prestasi Kumulatif : 3,11
Predikat : SANGAT MEMUASKAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI KELAPA SAWIT DI
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN (STUDI KASUS: DESA
GUNUNG BARINGIN MOSA JAE)**

NAMA : DUMA YANTI HASIBUAN
NIM : 15 402 00203

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat – syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 27 Januari 2020

Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S. HI., M.Si L
// NIP. 19780818 200901 1 015



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dengan judul “**Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Di Kecamatan Angkola Selatan (Studi Kasus Desa Gunung Baringin Mosa Jae)**”. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan,

dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Nurul Izzah, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku pembimbing I, dan Ibu Rini Hayati Lubis, S.P., M.P selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Penghargaan teristimewa dan terima kasih yang tidak ternilai kepada Ayahanda Mara Halam Hasibuan dan Ibunda Tara Wiyah Siregar tercinta atas doa dan upaya, dukungan, kasih sayang, pengorbanan dan air mata, yang selama ini telah berjuang demi anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan.
8. Terima kasih untuk Abanganda Briptu Samsudin Hasibuan SH, dan adek-adek ku tercinta, Ramadhan Saleh Hasibuan, Sakinah Hestiana Hasibuan, Armansyah Hasibuan, yang memberikan perhatian dan semangat serta doanya tanpa kalian semua penulis tidak mungkin bisa menyelesaikan skripsi ini. Karenakeluargalah yang selalumem berikantempatteristimewabagipenulis. Ketikapenulisberadadalamketerpurukankeluargaselaluadadanselalum menjadi yang pertamamenguatkan. Semogakeluargapenulisselaludalamlindungan Allah SWT.
9. Buat teman-teman ES IE-2 angkatan 2015 dan rekan-rekan mahasiswa seluruhnya khususnya untuk (Dewinna Sari Hasibuan, Riska Yuinda Ngl, Longgana Gunung, SE., Mira Santika SE, Eva Indah Ariani SE), terima kasih atas dukungan, motivasi, dan saran yang kalian berikan kepada penulis. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita Amin.

10. Terima kasih kepada para sahabat Andri Sormin, Marthia Anzani Siagian S.ak dan Minta Ito Siregar Am.keb, Rika Siregar SE, Sahlani Nasution, Hutri, Nahda, Azwar Muliadi Harahap terima kasih atas dukungan, saran dan semangat kepada penulis. Dan untuk adek-adek kos yang mudah-mudahan cepat menyusul untuk menyelesaikan studi S1 nya.
11. Ucapan terima kasih untuk teman-teman KKL Desa Mondang dan teman-teman Magang Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) yang telah memberi semangat kepada penulis.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, 28 Desember 2019
Peneliti

Duma Yanti Hasibuan
NIM. 15 402 00203

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef




ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	a	A
	Kasrah	i	I
	ḍommah	u	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	ai	a dan i
	fatḥah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....إ.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....ى	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Duma Yanti Hasibuan

Nim : 15 402 00203

**Judul : Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Di Kecamatan
Angkola Selatan (Studi Kasus Desa Gunung Baringin Mosa Jae)**

Masyarakat di Desa Gunung Baringin Mosa Jae pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit, akan tetapi pendapatan yang mereka peroleh tidak sebanding dengan biaya produksi dan biaya yang mereka keluarkan. Hal ini menjadikan masyarakat masih dikategorikan tingkat kesejahteraannya masih dibawah rata-rata. Maka dari itu peneliti ingin melihat seberapa besar pendapatan bersih yang diterima oleh petani sawit dan seberapa besar kelayakan usaha tani.

Teori dalam penelitian ini menguraikan studi kelayakan usaha tani kelapa sawit. Komponen usaha tani meliputi pendapatan atas biaya total dan biaya tunai.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif instrument pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi dengan 32 responden. Data yang diperoleh dengan analisis R/C dan biaya produksi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pendapatan bersih dari petani kelapa sawit di Desa Gunung Baringin Mosa Jae dengan luas lahan < 2 hektar sebesar Rp.11.021.000 dan luas lahan 2 hektar sebesar Rp.23.531.250 sedangkan luas lahan > 2 hektar Rp.82.452.000. Jadi untuk nilai ratio atau R/C adalah atas biaya total luas lahan < 2 hektar dengan nilai 1.33 dan luas lahan 2 hektar dengan nilai 1.16 sedangkan untuk luas lahan > 2 dengan nilai 1.4. Untuk atas biaya tunai luas lahan < 2 hektar dengan nilai 9 dan untuk luas lahan 2 hektar dengan nilai 7.75 sedangkan luas lahan > 2 dengan nilai 5.4. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha tani kelapa sawit di Desa Gunung Baringin dapat dikatakan layak di usahakan atau dijalankan.

Kata Kunci : Luas lahan, Produksi, Tenaga Kerja, Biaya, R/C, Pendapatan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kerangka Teori	8
1. Pedapatan.....	8
2. Usaha Tani Kelapa Sawit	11
B. Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka Pikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel.....	46
1. Populasi	46
2. Sampel.....	47
3. Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Observasi.....	48
2. Wawancara.....	49
E. Teknik Analisa Data	49
1. Pendapatan Usaha Tani	50
2. Rasio Penerimaan Dan Biaya.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
1. Sejarah Singkat Desa Gunung Baringin Mosa Jae.....	52
2. Letak Geografis	53
B. Karakteristik Petani Responden.....	53
1. Jumlah Penduduk	53
2. Umur Petani Responden.....	54
3. Tingkat Pendidikan	54
4. Pekerjaan	55
C. Analisis Data	56
1. Perkembangan produksi di desa gunung baringin	56
2. Biaya Produksi	57
3. Harga	58
4. Pendapatan Kotor	59
5. Pendapatan Bersih Usaha Tani Kelapa Sawit	59
6. Rasio Dan Penerimaan Biaya.....	61
 BAB V PENUTUP	 63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Data Pendapatan Kelapa Sawit	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 3.1luas Lahan Garapan.....	48
Tabel 3.2 Perhitungan Pendapatan Usaha Tani	50
Tabel 4.1jumlah Penduduk	54
Tabel 4.2jumlah Petani Responden	54
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan.....	55
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan	55
Tabel 4.6 Produksi Kelapa Sawit	56
Tabel 4.7 Biaya Produksi.....	58
Tabel 4.8 Daftar Harga.....	58
Tabel 4.9 Pendapatan Kotor	59
Tabel 4.10 Rata-Rata Pendapatan Usaha Tani.....	60
Tabel 4.11 Nilai R/C.....	61

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir	45
---------------------------------------	----

Daftar Grafik

Grafik 1.1 Produksi Kelapa Sawit Di Sumatera Utara	2
-----------------------------------------------------------------	----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 13,14 persen pada tahun 2017. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia.

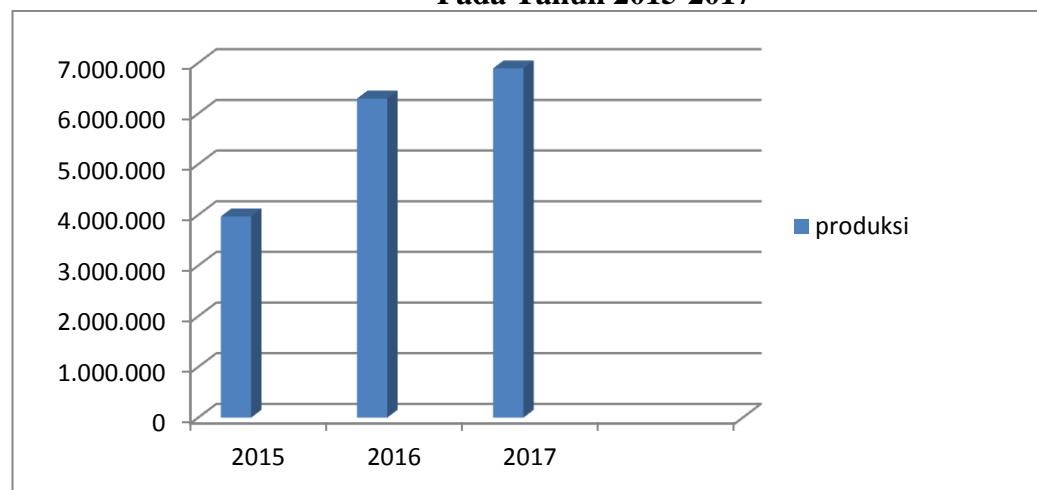
Pengembangan perkebunan rakyat secara cepat ini merupakan salah satu tujuan pemerintah, karena disamping untuk menghasilkan devisa negara juga untuk memperluas kesempatan kerja dan sekaligus juga untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.¹ Kelapa sawit juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan.

Pengembangan kelapa sawit antara lain memberikan manfaat dalam meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat. Komoditi kelapa sawit dengan produk primer Minyak Sawit Kasar (*Crude Palm Oil/CPO*) dan Minyak Inti Sawit (*Kernel Palm Oil/KPO*) berperan signifikan terhadap perekonomian nasional, kontribusi perolehan produk domestik

¹Suyatno Risza, *Upaya Peningkatan Produktivitas* (Yogyakarta: KANISIUS, 2012), hlm. 15.

bruto (PDRB) mencapai sekitar 20 triliun rupiah.² Dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi mengatasi pengentasan kemiskinan, penyedia lapangan kerja, sumber peningkatan pendapatan masyarakat, serta sebagai ketahanan pangan dalam perekonomian nasional.³

Grafik1.
Produksi Kelapa Sawit di Sumatera Utara
Pada Tahun 2015-2017



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Tahun 2018

Dilihat dari Grafik di atas dapat disimpulkan bahwa produksi sawit di tahun 2015 sebesar 3.971.611 Ton dan di tahun 2016 sebesar 6.297.697 Ton mengalami peningkatan, di tahun 2017 mengalami peningkatan juga sebesar 6.893.669 Ton.⁴

Sebagai salah satu wilayah Sumatera Utara, Kabupaten Tapanuli Selatan termasuk produksi kelapa sawit terbesar nomor satu dari tiga kabupaten yaitu Labuhanbatu dan Tapanuli Tengah dimana Tapanuli

²Badan Pusat Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2017.

³Dorem Bangun,"*Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI)*,"dalam Jurnal Ketua Harian GAPKI.2006.

⁴[Http://www.BPS Sumatera Utara.com](http://www.BPS Sumatera Utara.com),diakses 25 April 2019 pukul 20.04 WIB.

selatan memproduksi kelapa sawit sebesar 51.304,55 ton, sedangkan Labuhanbatu memproduksi kelapa sawit sebesar 474.600,00 ton dan Tapanuli Tengah sebesar 26.459,09 ton data tersebut diambil dari badan pusat statistik Sumatera Utara.⁵

Angkola Selatan adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan ini berada di Desa Simarpinggan. Nama kecamatan ini sebelumnya adalah Siais namun dirubah pada tahun 2007. Kecamatan Angkola Selatan memiliki 17 desa diantaranya Pardomuan, Sihuik-Khuik, Aek Natas, Gunung Baringin, Dolok Godang, Simarpinggan, Tapan Nauli, Tandihat, Sihopur, Perk. Marpinggan, Siamporik Dolok, Sibongbong, Siamporik Lombang, Napa, Pintu Padang, Sinyior, Situmba.⁶

Kecamatan Angkola Selatan merupakan salah satu kecamatan yang menghasilkan kelapa sawit dengan luas panen 417,50 Ha, dengan produksi 4.312,50 ton di Tahun 2017. Desa Gunung Baringin Mosa Jae, kecamatan Angkola Selatan yang merupakan salah satu desa di antara 17 desa yang ada di kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan yang mayoritas penduduknya sebagai petani kelapa sawit.

⁵ <https://SumateraUtara.bps.go.id>, diakses 25 April 2019 pukul 20.30 WIB.

⁶ BPS, *Kabupaten Tapanuli Selatan* dalam angka tahun 2018, diakses 25 April 2019 pukul 23.10 WIB.

Tabel 1.1
Data Pendapatan Petani Kelapa Sawit
Di Desa Gunung Baringin Mosa Jae

NO	Luas (Hektar)	Jumlah Responden	Produksi/(Ton)	Pendapatan
1.	<2	15	12.000	Rp.12.900.000
2.	2	12	25.200	Rp.27.090.000
4.	>2	4	110.400	Rp.118.680.000
	Rata-rata	32	147.600	Rp.158.670.000

Sumber: *Petani sawit di Desa Gunung Baringin Mosa Jae*

Dari Tabel 1.1 diatas yang memiliki lahan seluas >2 Hektar berjumlah 15 orang dengan pendapatan rata-rata Rp.12.900.000, luas 2 Hektar berjumlah 12 orang dengan pendapatan rata-rata Rp.27.090.000, luas <2 Hektar berjumlah 5 orang dengan pendapatan rata-rata Rp.118.680.000 dengan harga rata-rata Rp. 1.075.

Desa Gunung Baringin ini Mosa Jae ini merupakan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit, dimana Desa Gunung Baringin ini mengeluarkan Tandan Buah Sawit (TBS) per bulannya sebesar 147.600 ton.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.**" Dengan studi Kasus Desa Gunung Baringin Mosa Jae".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat usaha tani kelapa sawit berdasarkan tingkat harga saat ini sebesar Rp.1.075 dan pendapatan yang diperoleh di Desa Gunung Baringin Mosa Jae Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan melihat besarnya produksi , luas lahan, tenaga kerja, dan tingkat harga.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dibatasi agar penelitian ini terarah. Ruang lingkup permasalahannya yaitu analisis pendapatan usaha tani kelapa sawit di Desa Gunung Baringin Mosa Jae Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah pendapatan bersih petani kelapa sawit di Desa Gunung Baringin Mosa Jae?
2. Berapakah ratio penerimaan dan biaya dari petani kelapa sawit di Desa Gunung Baringin Mosa Jae?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat di tetapkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan dari usaha tani kelapa sawit di Desa Gunung Baringin Mosa Jae Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh fungsi atau manfaat antara lain adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pemahaman penulis tentang materi mengenai pendapatan usaha tani kelapa sawit dan meningkatkan pemahaman penulis melalui telaah literatur dan data serta sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang analisis pendapatan usaha tani kelapa sawit.
- 3) Sebagai bahan kajian bagi masyarakat untuk menambah pemahaman mengenai usaha tani kelapa sawit.
- 4) Sebagai bahan informasi untuk penelilitainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
- 5) Bagi pihak lain, yaitu sebagai tambahan referensi bagi rekan-rekan yang memerlukan sumber data dalam melakukan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahsan digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi. Peneliti mengklasifikasikan sistematika pembahasan kedalam lima bab sebagai berikut:

BAB *Pertama*, berisikan pendahuluan, bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian.

BAB *kedua*, kajian pustaka yang terdiri dari landasan Teori, bab ini menguraikan tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir.

BAB *ketiga*, Metode Penelitian, meliputi sub bahasan yakni lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik

pengumpulan data, dan tehnik pengolahan data analisis data. Lokasi dan waktu penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir. Jenis penelitian menjelaskan, pendekatan yang dilakukan berupa penelitian kuantitatif deskriptif.

BAB *keempat*, terdiri dari hasil Penelitian, Meliputi sub bahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian terdiri dari pembahasan tentang geografis dan karakteristik petani Gunung Baringin Mosa Jae, hasil dari pendapatan usaha tani, rasio penerimaan dan biaya, dan tingkat keuntungan usaha tani.

BAB *kelima*, Penutup, bab ini memuat tentang uraian kesimpulan yang di dapat dari penelitian serta beberapa saran yang diajukan kepada pihak-pihak terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pendapatan

a). Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*). Pendapatan merupakan terdiri dari semua output yang dihasilkan atau bisa juga diartikan sebagai pendapatan yang diterima oleh seluruh pihak di dalam perekonomian.¹

Pendapatan ialah seseorang yang memiliki penghasilan didalam suatu perekonomian apabila pendapatan tinggi maka mudah mencakup berbagai kebutuhan hidupnya, jadi tidaklah mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula mulai dari perumahan yang indah, perawatan kesehatan yang lebih bermutu dan mobil yang mewah.

Sedarmayanti menyatakan bahwa manfaat yang dapat diperoleh dari peningkatan produktivitas pada kelompok individu adalah sebagai berikut:²

a) dapat meningkatkan pendapatan (*income*) dan jaminan social bagi pemilik usaha

¹Suherman Rosidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: Rajawali pers, 2011), hlm.145.

²Subanriyo, *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura* (Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama, 2016), hlm.5.

b) dapat meningkatkan hasrat dan martabat serta pengakuan terhadap potensi individu,

c) dapat meningkatkan motivasi kerja dan meningkatkan keinginan untuk berprestasi.³

b). Macam-macam penerimaan rumah tangga

1. Pendapatan dari gaji dan upah.

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji/ upah seseorang secara teori sangat tergantung dari produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas, yaitu sebagai berikut:

a. Keahlian (*skill*)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu untuk menangani pekerjaan yang di percayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan makin tinggi pula, karena itu gaji atau upahnya makin tinggi pula.

b. Mutu Modal Manusia (*human capital*)

Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan maupun hasil pendidikan dan latihan. Misalnya seseorang dapat menjadi pemain bola professional karena bakat, bisa juga karena pendidikan dan latihan yang teratur.

2. Pendapatan dan hasil produktif

³*ibid.* hlm. 5

Asset produktif ialah asset yang memberikan kemasukan atau balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok asset produktif. *Pertama* asset financial, seperti deposito yang menghasilkan pendapatan bunga, saham yang menghasilkan deviden atau keuntungan atas modal bila ia penjual belikan. *Kedua*, asset bukan financial seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

3. Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerima transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa input yang diberikan di Negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan misalnya, dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah.

c). Distribusi pendapatan rumah tangga

Dalam perekonomian pasar, pendapatan terutama tergantung pada upah, yaitu tergantung pada produktivitasnya adalah bahwa sebagian orang akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan pendapatan. Orang yang terlahir cacat fisik atau mental cenderung kurang produktif dan mungkin tidak mampu untuk mendapatkan penghasilan, sementara yang lain mungkin menghadapi pilihan pekerjaan yang terbatas dan pengurangan upah karena usia lanjut, kurang berpendidikan, diskriminasi, atau kebutuhan mengasuh anak. Jadi pendapatan atau *income* ialah

sebagai hasil penjualan baik itu dari sektor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi untuk memperoleh hasil yang lumayan baik itu berupa uang.⁴

d). Pembentukan pendapatan

Pendapatan yang diterima oleh individu, salah satu dalam pembentukan pendapatan yaitu ditinjau dari sudut golongan produksi faktor yang menerima pendapatan seperti buruh, untuk produksi faktor tenaga menerima upah, untuk tanah diterima rental tanah, untuk modal diterima rental modal dan oleh pengusaha profit (*onder nomerswints*).

2. Usaha Tani Kelapa Sawit

Usaha tani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya.⁵

Sistem agrabisnis kelapa sawit terdiri dari empat subsistem agrabisnis yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda namun merupakan suatu kesatuan ekonomi atau pembangunan, pertama, sub sistem agrabisnis hulu kelapa sawit (*up-stream agribusiness*) yang menghasilkan barang-barang modal bagi usaha perkebunan kelapa sawit seperti benih, pupuk, pestisida, alat-alat dan mesin perkebunan.

⁴Suherman Rosydi, *Ekonomi Mikro Pendekatan Kontemporer* (Jakarta:Salemba Empat:2001),hlm 374.

⁵Junaidi, “*Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya*”, (Aceh Barat:Skripsi, 2016), hlm.23.

Berkembangnya agrabisnis hulu pada suatu wilayah merupakan salah satu indikator kemajuan ekonomi agrabisnis yang penting. Hal ini dapat dimengerti mengingat kuatnya ketergantungan (*interdependency*) antara agrabisnis hulu dengan usaha perkebunan bukan hanya secara ekonomi, tetapi terutama dari segi teknis teknologi.⁶

Kedua, subsistem usaha perkebunan kelapa sawit (*on-farm agribusiness*) yang menggunakan barang-barang modal untuk membudidayakan tanaman kelapa sawit. Keberhasilan suatu usaha tani kelapa sawit ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas.

Subsistem ketiga adalah, subsistem agribisnis hilir kelapa sawit (*down stream agribusiness*) yang mengelola minyak sawit (CPO) menjadi produk-produk setengah jadi (*finish product*) seperti elokimia dan produk turunan serta produk-produk berbahan baku kelapa sawit.

Pola pemasaran kelapa sawit dilihat dari pengusahaannya dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar Negara (PBN), dan perkebunan besar swasta (PBS). Perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh rakyat yang memiliki luas lahan terbatas yaitu 1-10 ha, tentunya menghasilkan produksi TBS terbatas melalui pedagang tingkat Desa yang dekat dengan lokasi kebun atau melalui Koperasi Unit Desa (KUD), kemudian berlanjut ke pedagang besar hingga ke industri pengolahan. Pemasaran produk kelapa sawit pada

⁶*ibid.* hlm.24.

Perkebunan Besar Negara (PBN) dilakukan secara bersama melalui Kantor Pemasaran Bersama (KPB), sedangkan untuk Perkebunan Besar Swasta (PBS), pemasaran produk kelapa sawit dilakukan oleh masing-masing perusahaan.

Sub sistem yang keempat adalah subsistem penyedia jasa (*service for agribusiness*) yang menghasilkan atau menyediakan berbagai jenis jasa yang diperlukan baik bagi subsistem agribisnis hulu, *on farm*, maupun subsistem agribisnis hilir kelapa sawit. Untuk berlangsungnya kegiatan produksi pada agribisnis kelapa sawit mulai dari hulu sampai kehilir, diperlukan beragam kegiatan oleh sektor pemerintah maupun sektor swasta.

a. Biaya Usaha Tani Kelapa Sawit

Pada tanaman kelapa sawit rakyat, tanaman baru mulai di panen pada umur 4 tahun. Biaya yang diperlukan untuk membuka 1 ha lahan berisi 136 bibit kelapa sawit sejak awal pembukaan hingga perawatan tanaman belum menghasilkan (TBM) selama tiga tahun diperlukan biaya Rp. 18.662.716,00 dan biaya perawatan tanaman menghasilkan (TM) setiap tahunnya sekitar Rp.1.649.011,00 biaya-biaya tersebut sudah dapat tertutupi setelah tahun ke enam atau setelah panen.

“Menurut Antoni, biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi kelapa sawit mencakup”.⁷

⁷ *Ibid.* hlm.34

1. Biaya investasi awal, seperti pembukaan lahan, biaya bibit, serta biaya pemeliharaan sebelum tanaman menghasilkan.
2. Biaya pemeliharaan tanaman, seperti pemberantasan gulma, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, tunas pokok, (pruning), pemeliharaan terasan dan tapak kuda, pemeliharaan prasarana.
3. Biaya panen atau biaya yang dikeluarkan untuk melancarkan segala aktivitas untuk mengeluarkan produksi (TBS) atau hasil panen dari lapangan (areal) ke agen pengepul atau ke pabrik seperti biaya tenaga kerja panen, biaya pengadaan alat kerja dan angkutan.

b. Penempatan Pupuk

Menurut Siahaan pendekatan untuk mengetahui dosis pupuk yang harus di tambah guna mengimbangi kekurangan hara dalam tanah yaitu dengan mempertimbangkan:

1. jumlah hara yang diserap tanaman.
2. hara yang kembali ke tanah melalui dekomposisi bagian-bagian tanaman yang telah mati/lapuk.
3. hara yang hilang dari zona perakaran karena proses pencucian dan penguapan.
4. hara yang terangkut bersama hasil panen.
5. kemampuan tanah dalam menyediakan unsur hara.
6. status hara dalam daun.

7. data agronomi yang mencakup pertumbuhan, produksi, dan gangguan hama/penyakit.
8. data hasil percobaan pemupukan.

kisaran dosis pupuk kelapa sawit di Indonesia pada berbagai tingkatan umur, dimana umur 1 dengan dosis minimal 0,50 dan maksimum 0,70, dan untuk umur 2 tahun minimal 0,70 dan maksimum 0,85 sedangkan umur 3 tahun minimal 0,90 dan maksimum 1,25.⁸

c. Penerimaan Usaha Tani

Penerimaan usaha tani adalah keseluruhan nilai hasil yang diperoleh dari semua cabang usaha tani dan sumber dalam usaha tani yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan, pertukaran atau penaksiran kembali.

“Menurut Hadisaputra yang termasuk penerimaan usaha tani adalah”.

- 1) Jumlah uang yang diterima dari hasil penjualan dengan mengingat akan adanya penerimaan pada permulaan dan pada akhir tahun.
- 2) Nilai dari pengeluaran pengeluaran berupa bahan dari usaha tani kepada rumah tangga dan keperluan pribadi dari petani dan kepada usaha-usaha yang tidak termasuk usaha tani.
- 3) Nilai bahan yang dibayarkan sebagai upah kepada tenaga luar.

⁸ Iyung Pahan, *Panduan Lengkap Kelapa Sawit* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2012). Hlm.161.

- 4) Nilai dari bahan-bahan yang dihasilkan dalam usaha tani yang diperlukan lagi dalam usaha tani sendiri sebagai bangunan-bangunan tetap misalnya kayu untuk perumahan dan alat-alat sebagainya.
- 5) Tambahan dari nilai persediaan, modal ternak dan tanama.
- 6) Hasil sewa alat dan upah tenaga kerja dari pihak-pihak lain.

Penerimaan usaha tani dapat berwujud tiga hal yaitu:

1. Nilai dari produk yang dikonsumsi sendiri oleh petani dan keluarganya selama melakukan kegiatan usahanya seperti telur, sayuran, dan buah-buahan.
2. Nilai dari keseluruhan produksi usaha tani yang dijual baik dari hasil pertanaman, ternak, ikan maupun produk lainnya.
3. Kenaikan nilai inventaris, nilai benda-benda inventaris yang dimiliki petani akan berubah-ubah setiap tahunnya. Karena ada perbedaan nilai pada awal tahun dengan nilai pada akhir tahun perhitungan.

d. Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan usaha tani adalah nilai yang diperoleh dari hasil perkalian seluruh hasil produksi dengan harga jual produksi yang berlaku di lapangan untuk satu kali panen. Pendapatan mempunyai fungsi untuk digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melanjutkan kegiatan usaha petani. Pendapatan kotor oleh Kadariah, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh dari semua cabang dalam

usaha tani yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan. Pendapatan hasil adalah sebagian dari hasil pendapatan kotor yang dianggap sebagai bunga seluruh modal dipergunakan dalam usaha tani, pendapatan hasil dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya perusahaan.⁹

Sedangkan yang dimaksud dengan pendapatan petani adalah sebagian daripada pendapatan kotor karena tenaga keluarga dan kecukupannya memimpin usaha dari kekayaan sendiri yang digunakan dalam usaha tani menjadi hak keluarganya yang dapat dikonsumsi keluarga petani tanpa mengurangi kekayaan. Sedangkan yang dimaksud dengan pendapatan keluarga ini besarnya dinyatakan dalam jumlah uang dalam satu hari kerja, ukuran ini biasanya dipergunakan untuk memenuhi keberhasilan usaha tani yang menghasilkan jenis produk yang tidak dipergunakan untuk kepentingan rumah tangganya tetapi untuk dijual.

Secara umum pendapatan petani atau usaha tani yang berisikan sebagai sisa atau benda daripada pengurangan nilai penerimaan usaha tani dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dan dari pendapatan ini kemudian dapat dinyatakan besarnya balas jasa atas penggunaan tenaga kerja keluarga, modal sendiri dan keahlian pengelolaan pertanian.

⁹*Ibid.* hlm.53.

Menurut Soekartawi Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan usaha tani dengan pengeluaran usaha tani. Komponen pendapatan usaha tani meliputi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total.¹⁰

Dengan demikian yang dimaksud dengan pendapatan keluarga petani adalah penghasilan petani yang diperoleh dari seluruh penjualan hasil produksi dari usaha tani.

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yaitu:

1. Dari upah atau gaji diterima sebagai ganti tenaga kerja
2. Dari hak milik seperti modal dan tanah
3. Dari pemerintah

Harga jual produksi didaerah penelitian sering mengalami fluktuasi atau naik turunnya harga pada waktu-waktu tertentu. Namun rata-rata petani memperoleh harga jual sawit Rp.1.075. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan nilai dari seluruh barang pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi usaha tani.

e. Distribusi Pendapatan Dalam Rumah Tangga

Mengingat nilai-nilai Islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh proses aktivitas ekonomi di dalamnya, harus dilandasi legalitas halal-haram, mulai dari: produktivitas (kerja), hak

¹⁰Lola Rahmadona, "Analisis pendapatan Usaha Tani Bawang Merah di Kabupaten Kabupaten Majalengka", Jurnal Agrise Volume XV No. 2 Bulan Mei 2015, hlm. 81.

kepemilikan, konsumsi (pembelanjaan), transaksi, dan investasi. Aktivitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi muara bagaimana seorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Islam tidak bisa menolerir distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram. Karena instrument distribusi pendapatan dalam keluarga muslim juga akan bernuansa hukum (wajib-sunnah).

Dari paragraf di atas, yang menjadi penekanan dalam konsep distribusi pendapatan adalah adanya hak Allah dan Rasul-Nya serta orang/muslim lain dari setiap pendapatan seorang muslim. Hal ini juga diarahkan sebagai bentuk dari *takaful ijtima'i* (jaminan sosial) seorang muslim dengan keluarga dan dengan orang lain, sehingga menjamin terjadinya minimisasi ketidaksetaraan pendapatan (*enuquality income*) dan keadilan sosial (*sosial justice*).

Aspek-aspek ekonomi terminologi *shadaqah* dan *hudud* dalam konteks distribusi pendapatan rumah tangga dapat dijelaskan sebagai berikut:¹¹

1. Instrumen *shadaqah wajibah* (wajib dan khusus dikenakan bagi orang Muslim) adalah:

a) Nafaqah

Kewajiban tanpa syarat dengan menyediakan semua kebutuhan pada orang-orang terdekat, yakni anak-anak dan istri. Atau

¹¹Mustafa Erwin, dkk, *pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2006), hlm. 134.

kewajiban bersyarat untuk menyediakan kebutuhan pada keluarga miskin jika orang tersebut mampu melakukan hal tersebut. Dengan demikian, pada kondisi perekonomian bagaimanapun, mendistribusikan kekayaan pada orang yang menjadi tanggung jawab (anak dan istri) adalah wajib, sedang untuk mendistribusikan pendapatannya kepada orang lain, membutuhkan kondisi perekonomian tertentu, yaitu harus memenuhi terlebih dahulu kewajiban rumah tangganya.

b) Zakat

Instrument zakat adalah kewajiban seorang muslim untuk menyisihkan sebahagian harta miliknya untuk didistribusikan kepada kelompok tertentu (delapan *asnaf*). Zakat terbagi dua yaitu zakat mall dan zakat fitrah. Zakat maal adalah segala sesuatu yang dapat dimiliki dan dapat dimanfaatkan sebagaimana lazimnya dan telah mencapai nisab. Tidak semua rumah tangga muslim untuk bisa dikatakan sebagai kelompok kaya (suplus dengan batasan materi setara nilai 85 gram emas). Untuk kepemilikan materi tersebut yang harus memenuhi masa satu tahun (haul). Tarif zakat mempunyai keragaman tersendiri, berdasarkan kategori dari asset yang dimiliki, yaitu: 2,5%, 5%, 10%, dan 20%.¹² Sedang zakat fitrah dibayarkan pada setiap bulan Ramadhan, sebelum masuk waktu sholat idhul fitri, dengan tarif sebesar setara dengan nilai

¹² Ahmad Hadi Yasin, *Buku Panduan Zakat* (Jakarta, 2 Juni 2012), hlm, 25.

3,5 liter beras. Tidak semua muslim berkewajiban untuk melaksanakan kewajiban ini. Hanya rumah tangga muslim yang berada dalam kondisi kecukupan untuk member nafkah bagi diri dan orang yang berada dibawah tanggung jawabnya.¹³

c) Udhiah

Kurban binatang ternak pada saat hari nahr perayaan idul adha. Tarifnya senilai satu ekor kambing per individu atau sapi dan kerbau untuk tujuh individu. Dilaksanakan setiap tahun sekali.¹⁴

d) Warisan

pembagian asset kepemilikan kepada orang yang di ringggalkan setelah meninggal dunia ajaran Islam sangat memerhatikan keberlangsungan hidup anak cucu Adam. Islam sangat menganjurkan kepada setiap rumah tangga muslim mencapai suatu tingkat kesejahteraan tertentu, agar kehidupan rumah tangga tersebut dan orang-orang yang ditinggalkannya dalam keadaan sejahtera dalam ekonomi. Untuk itu, seorang muslim dimasa hidupnya punya kebebasan dalam porsi pendistribusian setiap materi/asset yang dimilikinya. Selama hal yang wajib untuk keluarganya sudah dipenuhinya. Namun untuk urusan porsi pembagian warisan (setelah di tinggal mati), Islam sudah

¹³ *Op. cit*, hlm. 135.

¹⁴ <https://www.arrisalah.net> diakses 7 Desember 2019 pukul 12.37 WIB

menentukan besaran/porsi bagian dari setiap individu yang di tinggalkan.¹⁵

Seperti dalam membuat surat wasiat yang dilakukannya pada masa hidup, porsi wasiat tidak bisa lebih dari 1/3 harta warisan, dan bila diwasiatkan lebih dari itu, yang diakui secara hukum hanya setara nilai 1/3 aset yang ditinggalkan. Dilarangnya mewasiatkan warisan lebih dari sepertiganya, maka akan masuk hak-hak mereka, karena itulah ketika Sa'ad bin Abi Waqash meminta izin kepada Rasulullah Shalallahu'alaihi wa sallam untuk mewasiatkan dua pertiga hartanya beliau berkata "tidak boleh", lalu Sa'ad berkata "setengahnya". Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam pun berkata "tidak boleh", lalu Sa'ad berkata lagi, "kalau begitu sepertiganya. Ini berarti yang lebih utama menerima aset dari seorang muslim adalah: anak, saudara atau bapaknya terlebih dahulu, baru orang lain. Namun demikian, untuk keseimbangan dalam hal tersebut, Islam menetapkan bahwa harta warisan tidak bisa dibagikan sebelum kewajiban pengurusan jenazah dan utang si mayat kepada orang lain (dalam bentuk materi terlunaskan).¹⁶

e) Musaadah

Memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami musibah. Dalam konteks ini, Islam menekankan bahwa materi yang dijadikan objek bantuan (didistribusikan) harus dalam

¹⁵ Op. cit. hlm.136.

¹⁶ [Http://almanhaj.or.id](http://almanhaj.or.id) di Akses Pada 13 Desember 2019, pukul 14.33 WIB.

keadaan yang layak, baik dan bagus (*proper goods*). Dalam hal pemberian bantuan ini, ajaran Islam juga tidak menentukan suatu keadaan ekonomi tertentu, yang ada hanya aturan definitif mengenai "semampunya" dan "seikhlasnya" dalam memberikan bantuan. Dalam konsep ini, ajaran Islam tidak mengenal pengertian "*mua'amal bi mitsl*" (yaitu memberikan bantuan kepada orang lain hanya dilakukan jika orang lain tersebut sudah pernah memberikan bantuan).

f) Jiwa

Bantuan yang diberikan berkaitan dengan urusan bertetangga. Perhatian Islam untuk instrumen ini cukup detail. Tidak dibedakan dengan kondisi perekonomian tertentu bahkan kewajiban ini, berkait dengan karakteristik rumah tangga muslim yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi bersabda: "barang siapa yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hormatilah tetanganya".

g) Diyafah

Kegiatan memberikan jamuan atas tamu yang datang. Hal ini juga tidak menentukan kondisi perekonomian tertentu dari rumah tangga muslim. Dalam memberikan jamuan, rumah tangga muslim tidak dibenarkan untuk membedakan kualitas jamuan yang diberikan. Tamu kaya maupun miskin tidak dibeda-bedakan

bentuk jemuannya, yaitu yang sesuai dengan tingkat perekonomian rill dari rumah tanga tersebut.

2. Instrumen *shadaqah nafilah* (sunnah dan khusus dikenakan bagi orang muslim) adalah:

a). Infak

Sedekah yang dapat diberikan kepada pihak lain jika kondisi keuangan rumah tangga muslim sudah berada di atas nisab. Dengan begitu, seorang muslim tidak dituntut untuk mensdistribusikan asetnya melalui instrument infak ini, sebelum memenuhi kewajiban pada instrument zakat. Dengan demikian pihak surplus wajib membayar zakat, dan bila masih dalam keadaan surplus, barulah mendistribusikannya melalui infak/sedekah.

b). Akikah

Memotong seekor kambing untuk anakperempuan dan dua ekor kambing untuk anak laki-laki yang baru dilahirkan.

c). Wakaf

Memberikan bantuan atas kepemilikannya untuk kesejahteraan masyarakat umum, asset yang diwakafkan bisa dalam bentuk aset materi kebendaan (tanha, rumah, barang) ataupun aset keuangan.

d). Wasiat

hak kepemilikan harta kepada orang lain (maksimal 1/3 harta) yang didistribusikan setelah sipemberi wasiat meninggal dunia.

3. Instrument *had/hudud* (hukuman) adalah instrument yang bersifat aksidental, dan merupakan konsekuensi dari sebuah tindakan. Atau dengan kata lain, instrument ini tidak bisa berdiri sendiri, tanpa adanya tindakan illegal yang dilakukan sebelumnya.

a) Kafarat

Tembusan terhadap dosa yang dilakukan oleh seorang muslim, semisal melakukan hubungan suami istri pada siang hari di bulan ramadhan. Salah satu pilihan dari hukuman yang diberikan adalah member makan fakir miskin sebanyak 60 orang.

b) Dam/diyat

Tembusan atas tidak dilakukannya suatu syarat dalam pelaksanaan ibadah, seperti tidak melakukan puasa tiga hari pada saat melaksanakan ibadah haji. Tarifnya setara dengan seekor kambing.

c) Nudzur

Perbuatan untuk menafkahkan atau mengorbankan sebagian harta yang dimilikinya untuk mendapat keridhaan Allah SWT. Atas keberhasilan pencapaian sesuatu yang menjadi keinginannya. Untuk hal ini, tarifnya tidak ditentukan besar kecilnya. Si pelaku dapat menentukan dirinya sendiri.

Selain itu, distribusi pendapatan dapat pula dilakukan dengan melakukan transaksi pinjam meminjam atau utang piutang, sewa menyewa dan upah, jual beli, *joint venture* dan *profit/loss sharing*. Dalam bentuk-

bentuk transaksi tersebut, ada yang berbasis amal karitatif, yaitu: pinjam-meminjam dan utang piutang. Ada pula yang berbasis bisnis (*tijarah*), yaitu: sewa menyewa upah, jual beli, *joint venture* dan *profit/loss sharing*. Dengan demikian, transaksi yang berbasis amal karitatif tidak dibenarkan menuntut adanya tingkat pengembalian tertentu (*margin dan bagi hasil*). Dalam hal ini, konsep Islam tidak mengenal sistem pembunga dalam bentuk transaksi apapun.

Berbeda dengan ajaran ekonomi manapun, ajaran Islam dalam mendistribusikan pendapatan rumah tangga mengenal skala prioritas yang ketat. Bahkan berkaitan dengan zakat, ajaran Islam memberikan sejumlah persyaratan (karakteristik khusus) pada aset wajib zakat.

Dari kepemilikan aset yang dimiliki, pertamayang harus didistribusikan (dikeluarkan) dari jumlah seluruh aset adalah kebutuhan keluarga (1) jika masih surplus, dahulukan membayar utang; (2) karena nabi menyatakan menunda membayar utang adalah zalim. Di sinilah letak keindahan Islam, yang menentukan bahwa Islam melarang meminta tingkat pengembalian tertentu (*return*) dari uang yang dipiutangkan kepada orang lain. Sedang di sisi lain Islam melarang untuk menunda pembayaran utang pada kondisi surplus, karena adanya tambahan pada utang dan menunda pengembalian utang adalah sama-sama zalim.

Kemudian dari sisa aset yang ada, yang harus diprioritaskan adalah distribusi melalui instrument zakat. Namun harus dilihat terlebih dahulu karakter dari sisa aset tersebut; (3) yaitu: apakah sisa aset itu di atas njsab,

kepemilikan sempurna, sudah genap satu tahun kepemilikan dan potensi produktif. Jika krakter itu di penuhi barulah sipemilik aset dapat dikenakan tarif distribusi sebesar 2,5% setiap tahunnya. Untuk ini, pemerintah maupun pihak swasta dapat turut ambil peran.¹⁷

f. Modal Usaha Tani

Salah satu faktor produksi yang tidak kalah penting adalah modal, sebab dalam suatu usaha mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang didirikan. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses untuk menambah *output*. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau jasa-jasa baru. Modal merupakan *output* (faktor produksi) yang sangat menentukan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan.

Bagi petani di daerah pedesaan, pembentukan modal sering dilakukan dengan cara menabung (menyisihkan sebagian dari pendapatnnya untuk keperluan dimasa yang akan datang). Sehubungan dengan pemilikan modal, petani diklasifikasikan sebagai petani besar, kaya, cukupan, dan komersial, serta petani kecil, miskin, tidak cukupan, dantidak komersial.

Dalam pengembangan pertanian, ketersediaan modal dalam jumlah cukup dan tepat waktu merupakan unsur penting dan strategis. Modal dalam bentuk uang tunai sangat diperlukan bukan hanya untuk

¹⁷ *Ibid.* hlm.141.

memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi lebih daripada itu untuk membeli sarana produksi pertanian. Misalnya, bibit, pupuk, dan lain-lain yang memungkinkan petani melakukan proses produksi, yang selanjutnya untuk mendapatkan uang dari hasil penjualan produk usaha taninya.

Dalam tinjauan secara mikro, hal-hal yang berkaitan dengan sumber daya manusia adalah dalam perannya sebagai pelaku utama sektor pertanian. Pertanian merupakan proses produksi yang didasarkan atas pertumbuhan tanaman dan hewan, terlaksananya proses tersebut dalam mencapai pengembangan pertanian sangat tergantung pada peranan sumber daya manusia sebagai pelaksananya. Dalam bidang pertanian, bentuk usaha pertanian didominasi oleh pertanian rakyat. Dengan demikian, peranan sumber daya manusia sebagai produsen dapat ditinjau 3 aspek yaitu:¹⁸

1. Petani sebagai pekerja usaha tani (*cultivator*)

Peranan utama petani dalam usaha taninya adalah sebagai pekerja, yaitu petani itu sendiri yang mengusahakan usaha taninya. Dalam pelaksanaannya, petani itu tidak bekerja seorang diri, tetapi di bantu oleh tenaga kerja lainnya seperti istri dan anaknya. Anak-anak yang berumur di atas 10 tahun sudah dapat dianggap sebagai tenaga kerja yang produktif. Mereka dapat membantu mengatur pengairan, menuai padi, mengangkut bibit dan sebagainya. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani itu merupakan sumbangan keluarga pada produksi

¹⁸Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 83-84.

pertanian secara keseluruhan dan tidak dinilai dalam bentuk uang. Seringkali petani juga harus menyewa tenaga kerja dari luar ketika pekerjaan di usaha tani membutuhkan banyak tenaga kerja, sementara tenaga kerja tidak mencukupi.

2. Petani sebagai pemimpin usaha tani (*manager*)

Peranan lain petani adalah sebagai pemimpin atau pengelola usaha tani. Dalam peranan ini, sangat diutamakan keterampilan, termasuk keterampilan dalam mengambil keputusan dari berbagai alternatif yang ada, keputusan yang di ambil oleh petani selaku pengelola, antara lain menentukan pilihan tanaman apa yang mungkin dapat ditanam, kapan mulai menanam, kapan pemupukan harus dilakukan, dimana membeli pupuk, berapa dosis pupuk yang akan diberikan, dan lain-lain. Sejalan dengan kemajuan pertanian, petani harus lebih banyak lagi mengembangkan kecakapannya pada proses jual beli, misalnya menentukan membeli bibit unggul, pupuk, atau alat pertanian baru. Dengan beralihnya pertanian dari sifat subsistem menjadi lebih komersial, tugas petani sebagai pemimpin usaha tani menjadi lebih sulit.

3. Petani sebagai diri pribadi (*person*)

Petani sebagai pribadi merupakan anggota seluruh keluarga dan ia pun menjadi anggota masyarakat suatu Desa ataupun rukun tetangga. Sebagai manusia peranan petani sama saja dengan peranan anggota masyarakat lainnya karena pada dasarnya petani itu sama dengan semua

manusia pada umumnya yang memiliki empat kapasitas penting dalam hidupnya, yaitu bekerja, belajar, berfikir kreatif, dan bercita-cita. Petani memiliki kesanggupan dasar yang sama, serta mereka di gerakkan oleh dorongan pribadi dan pengaruh masyarakat yang sama pula.¹⁹

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam tinjauan secara mikro tersebut adalah umur, pendidikan, pengalaman, lingkungan, dan sebagainya. Dalam hal pendidikan, sebagian besar angkatan kerja pertanian di Indonesia tidak menamatkan pelajarannya di sekolah dan bahkan banyak yang tidak bersekolah. Sehubungan dengan usaha pengembangan pertanian, hal tersebut merupakan permasalahan yang serius. Dengan tingkat pendidikan yang demikian rendahnya, sangat sulit untuk mobilisasi tenaga kerja dari satu sektor ke sektor lainnya.

g. Pendapatan Dalam Islam

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Adapun firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 168 Tentang Pendapatan Yaitu:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ

الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

¹⁹Ibid.hlm.84.

Artinya : Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.²⁰

Kandungan ayat tersebut menjelaskan agar kita mencari rezeki dengan cara yang halal dan yang sesuai dengan syariat Islam. Dan bagaimana supaya kita mampu menahan godaan syaitan untuk mencari rezeki dengan jalan yang diluar syariat Islam. Sebagaimana kita ketahui bahwa syaitan adalah musuh nyata bagi kita. Bahwa sesungguhnya Allah SWT menghendaki segala sesuatu yang diusahakan di dapat dengan cara yang halal.

h. Produksi

Produksi sering diartikan sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan mamfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, managerial skill. produksi merupakan usaha meningkatkan mamfaat dengan cara mengubah dan memindahkan tempat dan menyimpan.²¹

Dalam pengertian sederhana, produksi berarti menghasilkan barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi produksi berarti kegiatan yang menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan

²⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al- Karim Tajwid Dan Terjemahannya (Surabaya: Ud Halim, 2013). hlm. 25.

²¹Cahaya Wati dkk, "Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Di Desa Air Putih", Agrolgia, Vol.5.No.1 Bulan April.

atau manfaat suatu barang.²² Dari pengertian tersebut jelas bahwa kegiatan produksi mempunyai tujuan meliputi:

1. Menghasilkan barang atau jasa.
2. Meningkatkan nilai guna barang atau jasa.
3. Meningkatkan kemakmuran masyarakat.
4. Meningkatkan keuntungan.
5. Memperluas lapangan kerja.
6. Menjaga kesinambungan usaha perusahaan.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari kegiatan produksi tentunya manusia berusaha apa yang merupakan kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi secara baik atau mendekati kemakmuran. Produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Dengan demikian, pembuatan nikel maupun pemberian pelajaran, pembuatan bola lampu maupun penerjemahan buku, semuanya adalah contoh-contoh untuk produksi, yakni produksi barang dan jasa.

Terkait dengan hal itu, sesuatu bangsa harus berproduksi untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Produksi harus dilakukan dalam keadaan apa pun, oleh pemerintah maupun oleh swasta. Bahkan tidak perlu diragukan lagi bahwa hubungan antar bangsa-bangsa di dunia yang sedemikian mesranya dewasa ini, salah satu di antara penunjang-penunjangnya adalah produksi barang dan jasa antar bangsa itu.

²²Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif* (UIN-Malang Press: 2008), hlm.157.

Akan tetapi, produksi tentu saja tidak akan dapat dilakukan kalau tiada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor produksi. Seperti yang baru saja disebutkan di atas, faktor produksi itu terdiri atas:

a) Tanah

Hal yang dimaksud dengan istilah *land* atau tanah disini bukanlah sekedar tanah untuk ditanami atau untuk di tinggali saja, tetapi termasuk pula didalamnya segala sumber daya alam (*natural resources*). Itulah sebabnya faktor produksi yang pertama ini sering kali pula disebut *natural resources* disamping itu juga sering disebut *land*. Dengan demikian, istilah tanah atau *land* ini maksudnya adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal atau tersedia di alam ini tanpa usaha manusia, yang diantara lain meliputi:²³

- 1) Tenaga penumbuh yang ada didalam tanah, baik untuk pertanian, perikanan maupun pertambangan.
- 2) Tenaga air, baik untuk pengairan, pengaraman, maupun pelayaran, termasuk juga disini adalah, misalnya, air yang dipakai sebagai bahan pokok oleh perusahaan air minum.

²³Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Makro & Mikro* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2006). hlm. 55.

- 3) Ikan dan mineral, baik ikan dan mineral darat (sungai, danau, tambak, kuala, dan sebagainya) maupun ikan dan mineral laut.
- 4) Tanah yang di atasnya didirikan bangunan.
- 5) *Living stock*, seperti ternak dan binatang-binatang lain yang bukan ternak.
- 6) Dan lain-lain seperti bebatuan dan kayu-kayuan.

b) Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia atau *labor* bukannya semata-mata ketentuan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang, dan segala fisik lainnya. Hal yang dimaksudkan disini memang bukanlah sekedar *labor* atau tenaga kerja saja, tetapi lebih luas lagi yaitu *human resources* (sumber daya manusia). *Human resources* atau sumber daya manusia itu, tercakuplah tidak saja tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan nonfisiknya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik, tidak saja tenaga kerja yang terampil tetapi juga yang tidak terampil. *Human resources* mencakup semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa. Oleh karena itu, benarliah jika ada orang yang berkata bahwa kualitas atau mutu sumber daya manusia suatu bangsa itu tergantung pada kualitas atau mutu ketaqwaan, kesehatan, kekuatan fisik, pendidikan serta kecakapan penduduknya.

c) Modal

Faktor produksi yang ketiga adalah modal (*capital*). Lengkapnya, nama atas sebutan bagi faktor produksi yang ketiga ini adalah *real capital goods* (barang-barang modal riil), yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa. Inilah yang sering kita sebut sebagai barang-barang investasi. Termasuk kedalam bilangan barang-barang modal semacam itu misalnya adalah mesin-mesin, pabrik-pabrik, jalan-jalan raya, pembangkit tenaga listrik, gudang serta semua peralatannya.

Pengertian *capital* (modal) semacam itu sebenarnya hanyalah merupakan salah satu saja dari pengertian modal seluruhnya, sebagaimana yang sering dipergunakan oleh para ahli ekonomi. Sebab, modal juga mencakup arti uang yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya.²⁴

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian di manfaatkan oleh konsumen. Secara teknis, produksi adalah proses mentransformasikan input menjadi output. M.N Siddiq berpendapat, bahwa “produksi merupakan penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat.”²⁵

Tenaga Kerja Manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk

²⁴*Op.Cit.* hlm. 55-56.

²⁵Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta:Rajawali Pers,2015), hlm.111.

menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui setiap sistem ekonomi baik ekonomi Islam, kapitalis, dan sosialis. Walaupun demikian sifat faktor produksi ini dalam Islam berbeda. Perburuhan sangat tergantung pada kerangka moral dan etika. Hubungan buruh dan majikan dilakukan berdasarkan ketentuan syariat. Sehingga tenaga kerja sebagai faktor produksi dalam Islam tidak dilepaskan dari unsur moral dan sosial. Ekonomi sosialis memang mengakui, bahwa faktor tenaga kerja merupakan faktor penting dalam produksi.

Namun, sistem ekonomi ini tidak memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap hak milik individu sehingga faktor tenaga kerja hanya sekedar pekerja saja. Sistem ekonomi kapitalis memandang modal sebagai unsur yang penting. Sementara itu para pemilik modal menduduki tempat yang strategis dalam kegiatan ekonomi. Mereka menempatkan pendapatan berdasarkan kemauan dan kepentingan pemodal.

a. Penggolongan tenaga kerja

Berdasarkan umur tenaga kerja dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Penduduk dibawah usia kerja : dibawah 15 tahun
- 2) Golongan antara 15-64 tahun
- 3) Golongan yang sebenarnya sudah melebihi umur, diatas 65 tahun.

b. Tenaga kerja dalam Perspektif Islam

Menurut Iman Syaibani: “kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau dengan harga dengan cara yang halal, dalam Islam kerja sebagai unsur produksi, dimana manusia bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan menegembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebuah kewajiban terhadap orang-orang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja. Sebagaimana dalam firman Allah QS. An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.²⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa apapun jenis kelaminnya baik laki-laki dan perempuan sedang dia adalah mukmin, yakni amal yang dilakukannya lahir atas dorongan keimanan yang sah, maka sesungguhnya pasti akan kami berikan kepadanya masing-masing

²⁶ Op, Cit. hlm. 278.

kehidupan dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka semua di dunia dan diakhirat.

i. Tingkat Upah

Seperti telah diterangkan, di dalam analisis Klasik diyakini bahwa tingkat upah untuk mengalami perubahan-perubahan dan ini merupakan faktor lain yang akan menjamin tercapainya tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Keynes juga mengkritik pendapat ini dan selanjutnya menunjukkan bahwa, dari sudut kenyataan yang terdapat dalam masyarakat dan dari sudut teori, pendapat itu tidak benar.

Kalau dibandingkan pendapat ahli-ahli ekonomi Klasik itu dengan kenyataan yang sebenarnya wujud dalam suatu perekonomian modern, akan dapat dilihat bahwa tingkat upah tidak mudah mengalami penurunan. Sebagai akibatnya pengganguran menjadi lebih sukar untuk dihapuskan. Dalam perekonomian modern terdapat persatuan-persatuan pekerja yang selalu mempertahankan dan memperjuangkan perbaikan nasib para pekerja. Usaha ini termasuklah menjaga agar para pekerja diberi upah yang wajar. Persatuan pekerja akan selalu menentang setiap usaha untuk menurunkan tingkat upah yang dibayarkan kepada para pekerja. Kekuasaan ini menyebabkan tingkat upah tidak mudah untuk diturunkan.²⁷

Pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan kepada dua pengertian gaji dan upah. Dalam pengertian sehari-hari gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja

²⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi kedua (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002). Hlm. 79.*

profesional ,seperti pengawai pemerintah, dosen, guru, manager dan akuntan. Pembayaran tersebut biasanya sebulan sekali. Sedangkan upah dimaksudkan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah, seperti misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu, dan buruh kasar.

Dalam teori ekonomi upah, diartikan sebagai pembayaran keatas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak di bedakan di antara pembayaran ke atas jasa-jasa pekeja kasar da tidak tetap. Didalam teori ekonomi kedua jenis pendapatan pekerja (pembayaran kepada pekerja) tersebut dinamakan upah.²⁸

j. Peranan Sektor Pertanian

Peranan sektor pertanian bagi masyarakat perdesaan adalah sangat penting karena hal-hal berikut:²⁹

- a. sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian pokok sebagian penduduk desa
- b. sektor pertanian termasuk sub-sektor peternakan, merupakan tempat utama untuk lapangan kerja keluarga persesaan terutama didesa-desa terpencil.
- c. Usaha pertanian merupakan tempat lapangan kerja buruh tani dan petani berlahan sempit.

²⁸ Sadono Sukirno *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013). Hlm. 350-351.

²⁹ Tati Nurmala dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 96-97

- d. Pertanian menjadi sumber karbohidrat, protein nabati dan hewani, vitamin dan mineral dari tumbuhan bagi keluarga tani.
- e. Usaha pertanian sebagai tempat mengembangkan hobi dan kesenangan hidup orang tertentu dan juga sebagai tempat rekreasi penduduk kota ke Desa.

Pertanian dibagi menjadi enam subsektor, yaitu sektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Salah satu subsektor yang berkontribusi cukup tinggi adalah subsektor Hortikultura.

“Menurut Kuznets, sektor pertanian di LDC’s berkontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional dalam 4 bentuk”.³⁰

1. Kontribusi produk yaitu penyediaan makanan untuk penduduk, penyediaan bahan baku untuk industri manufaktur seperti industri: tekstil, barang dari kulit, makanan dan minuman.
2. Kontribusi pasar yaitu pembentukan pasar domestik untuk barang industri dan konsumsi.
3. Kontribusi faktor produksi yaitu penurunan peran pertanian dipembangunan ekonomi, maka terjadi transfer surplus modal dan TK dari sektor pertanian ke sektor lain.

³⁰Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm.310.

4. Kontribusi Devisa yaitu pertanian sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan melalui ekspor produk pertanian yang mengantikan produk impor.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jesi Amelia (Skripsi Universitas Bogor, 2014)	Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Di Kecamatan Pelepat Iilir, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi	Ada pengaruh signifikan antara luas lahan dan pendapatan kelapa sawit di kecamatan Pelepat ilir.
2	Irpan Romadhon, (Skripsi Universitas Sumatera Utara 2018)	Analisis pendapatan usaha tani sawit di kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.	Ada pengaruh signifikan antara biaya, pendapatan dan penerimaan yang di hasilkan oleh pendapatan petani kelapa sawit di kecamatan sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal.
3	Hilarius Gudi Baru, Dian Tariningsih, I Made Tamba, (jurnal Universitas Mahasaraswati Denpasar 2015).	Analisis Penadapan Usaha Tani Cabai di Desa Antapan (Studi kasus di Desa Antapan, kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan).	Jumlah tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung, sebagian lagi yaitu biaya pupuk tidak nyata terhadap pendapatan petani jagung di kecamatan Tiga Bitanga kabupaten Karo.
4	Popidylah, Radian, Adi Suyatno, (JurnalUnive rsitas anjungpura Pontianak 2015).	Analisis pendapatan usaha tani padi di Desa sungai Kinjil kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang.	Umur dan pendidikan terakhir,modal dan tenaga kerja mempunyai berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani, petani padi di Desa Sungai Kinjil memiliki tingkat pendidikan formal yang

			relative rendah yaitu dari tingkat Sekolah Dasar hingga pendidikan menengah. Hal ini menyebabkan sulitnya dalam menerapkan teknologi tepat guna dalam budidaya tanaman padi.
5	Mudia Putra, (Skripsi IAIN Padangsidempuan 2017).	Analisis faktor- faktot yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman.	Ada pengaruh antara pendidikan, keterampilan dan harga terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman.

Adapun Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Jesi Amelia dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Kecamatan Pelepat Ilir, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

persamaan penelitian Jesi Amelia dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang analisis pendapatan usaha tani kelapa sawit sedangkan perbedaan pada penelitian Jesi Amelia terletak dari segi tempat penelitian beliau meneliti di Kecamatan Palepar Ilir, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi beliau menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif sementara peneliti di Desa Gunung Baringin Mosa Jae Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan dengan penelitian kuantitatif.

2. Irpan Romadhon dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Tani Sawit di Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal

Persamaan penelitian peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang analisis pendapatan usaha tani sawit. Perbedaannya yaitu dari segi tempat penelitian beliau meneliti di Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal sementara peneliti di Desa Gunung Baringin Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Hilarius Gudi Baru, dkk dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Tani Cabai di Desa Antapan.

Persamaan penelitian peneliti sama-sama membahas tentang pendapatan usaha tani dan sama-sama menggunakan analisis kualitatif. Perbedaannya yaitu segi tempat penelitian beliau meneliti di Desa Antapan Kecamatan Baturiti, kabupaten Tabanan secara kualitatif dan kuantitatif sementara peneliti di Desa Gunung Baringin Mosa Jae Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Popidyah, dkk dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi di Desa Sungai Kinjil Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang.

Persamaan penelitian peneliti, yaitu sama-sama menganalisis pendapatan usaha tani. Perbedaannya yaitu dari segi tempat penelitian beliau meneliti di Desa Sungai Kinjil Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang sementara peneliti di Desa Gunung Baringin Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan dan dari segi produk beliau meneliti produk padi sementara peneliti meneliti sawit.

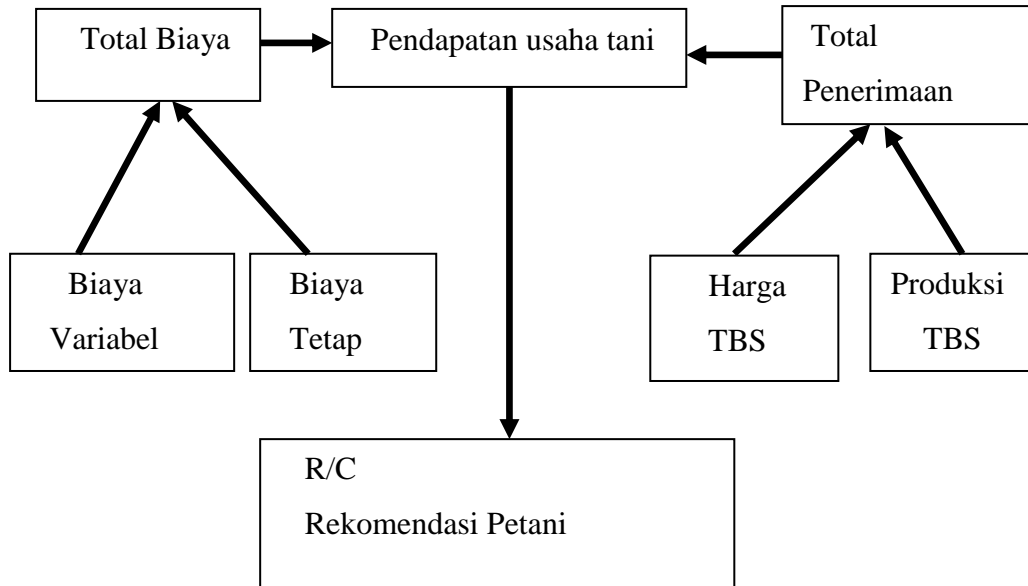
5. Mudia Putra dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman.

Persamaan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pendapatan dan sama-sama menggunakan variabel keterampilan dan harga. Perbedaannya yaitu dari segi tempat penelitian beliau meneliti di Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman sementara peneliti di Desa Gunung Baringin Mosa Jae Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten tapanuli selatan.

C. Kerangka Pikir

Luas lahan akan menentukan pendapatan petani, pendapatan tersebut di pengaruhi dengan penerimaan dan biaya usaha tani. Semakin besar luas lahan akan memberikan pendapatan yang besar dan dapat di lihat tingkat efesiensi penggunaan atas biaya yang dikeluarkan. Semakin mampu petani dalam mengoptimalkan input produksi akan mengurangi biaya produksi input per kg TBS. Begitu pula sebaliknya jika luas petani kecil, maka pendaaptan jauh kecil jika dibandingkan dengan luas lahan yang besar. Petani skala kecil harus mampu menggunakan input produksi secara optimal. Kemampuan menggunakan input produksi akan berimplikasi pada biaya yang dikeluarkan. Efesiensi penggunaan atas biaya usaha tani harus dilihat agar dapat mengetahui berapa rasio penerimaan dan biaya yang mereka keluarkan.

Gambar2.1
Skema Kerangka Pikir



Keterangan:

————→ : Menyatakan hubungan pengaruh

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Gunung Baringin Mosa Jae kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Penelitian dilaksanakan pada Tahun 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara adanya sesuai dengan hasil penelitian. Penelitian kuantitatif deskriptif dimaksud hanya untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya. Di wawancara, di observasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumentasi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah 120 KK.¹

¹Wawancara dengan Kepala Desa Gunung Baringin Mosa pada tanggal 1 April 2019 Pukul 11. 10 WIB.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya. Sampel merupakan bagian atau jumlah cuplikan tertentu yang diambil dari populasi tersebut, maka peneliti mengambil sampel dengan menggunakan proportional sampling dan batas toleransi 0,15 agar dapat membatasi untuk pengambilan sampel yang diambil hanya 32 sampel yang mencakup petani kelapa sawit di Desa Gunung Baringin Mosa Jae kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Penentuan sampel penelitian menggunakan rumus slovin, yaitu:²

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas toleransi kesalahan

Keseluruhan penduduk yang ada di desa Gunung Baringin Mosa Jae kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 120 KK. Jadi sampel penelitian ini adalah:

$$n = \frac{120}{1 + (120)(0,15)^2}$$

$$n = \frac{120}{3,7}$$

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Prineka Cipta, 2002). Hlm. 112

n= 32

Berdasarkan rumusan diatas dapat disimpulkan jumlah sampel dibulatkan sebanyak 32 orang.

Tabel 3.1
Luas lahan Garapan
Petani di Desa Gunung Baringin Mosa Jae

Luas	Jumlah Pemilik	Persen (%)
<2	15	47%
2	12	37.5%
>2	5	15.5%
Jumlah	32	100

Sumber: Kepala Desa Gunung Baringin

3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (petani kelapa sawit di Desa Gunung Baringin Mosa Jae).Seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh seorang peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan lamgkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis

gejala-gejala yang diselidiki.³ Observasi non partisipan adalah observasi dimana peneliti tidak termasuk objek penelitian.⁴

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Jadi observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung kepada objek peneliti dengan cara mencatat data yang diperoleh langsung dari lapangan kemudian membandingkan hasil observasi tersebut dengan hasil wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.⁵

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah sebagai upaya mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

³Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.

⁴Sukardi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), hlm 75.

⁵Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 51.

1. Pendapatan Usaha Tani

Menghitung pendapatan usaha tani kelapa sawit tanpa memperhitungkan nilai uang menurut waktu tetapi menggunakan nilai uang yang berlaku, sehingga data dihitung jumlah pengeluaran dan penerimaan dalam suatu periode produksi. Penerimaan petani berasal dari hasil panen Tandan Buah Segar (TBS) yang dilakukan petani dua kali dalam sebulan. Biaya usaha tani terdapat biaya tunai yang terdiri dari pupuk, upah tenaga kerja luar keluarga, obat-obatan, uang langsir, uang mendodos dan unag pangkas. Biaya tunai terdiri dari penyusutan peralatan, penyusutan tanaman kelapa sawit.

Tabel 3.2
Perhitungan pendapatan usaha tani kelapa sawit 1 hektar
sampai 22 hektar dalam setahun

Uraian	<5 Hektar	> 7 Hektar
Arus penerimaan		
Produksi TBS = A kg		
Harga per kg TBS = B kg		
Total Penerimaan (AXB)=Rp C		
Arus Pengeluaran		
1. Pupuk= D		
2. Semprotan= E		
3. Tenaga kerja luar keluarga= F		
Total biaya tunai (D+E+F+G)=Rp G		
Biaya non tunai:		
Penyusutan alat= Rp H		
Total biaya non tunai= Rp H		
Total seluruh pengeluaran(G+H)= Rp I		
Pendapatan(C-I)= RpJ		
R/C rasio (C/I)= K		

2. Rasio Penerimaan dan Biaya

R/C dalam usaha tani kelapa sawit perlu dilakukan untuk menilai apakah usaha tani kelapa sawit efisien terhadap biaya yang dikeluarkan. Dalam analisis R/C usaha tani kelapa sawit ini kriteria R/C usaha tani kelapasawit dikatakan layak jika, R/C yang didapat lebih dari satu. Perhitungan R/C dapat di hitung dengan rumus.

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan TBS}}{\text{Biaya produksi total usaha tani kelapa sawit}}$$

Dimana:

R/C = Nisbah antara penerimaan dengan biaya

PT = Penerimaan total

BT = Biaya total yang dikeluarkan petani

- a) Jika $R/C > 1$, maka usaha tani yang di usahakan mengalami keuntungan.
- b) Jika $R/C < 1$, maka usaha tani yang diusahakan mengalami kerugian.
- c) Jika $R/C = 1$, maka usaha tani berada pada titik impas.⁶

⁶ Soekartawi, *Analisis Usaha Tani* (Jakarta: UI-Perss,2006). Hlm 85-86.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Gunung Baringin Mosa Jae

1. Sejarah Desa Gunung Baringin Mosa Jae

Awal mula pertama kali orang Situmba/Sipirok menjejakkan kaki pada tahun 1946 setahun setelah merdeka, yang diikuti hampir 40 orang, dari situlah dibuka lahan untuk bersawah atau berkebun. Sejak dibuka lahan untuk bersawah dan berkebun dan perkampungan dibuatlah laporan ke Kabupaten atau zaman dahulu namanya Wedana yang sering di sebut sekarang Kecamatan, dan pada tanggal 17 Juli tahun 1947 resmi menjadi Desa yang di buatnya namanya Desa Gunung Baringin yang di ambil dari asal Sipirok dan sudah resmi terdaftar di Kabupaten.¹

Pada saat itu di angkatlah kepala kampung atau bahasa sekarang yang disebut kepala Desa, pertama kali yang menjadi kepala Desa saat itu adalah Bapak Abu Samma Siregar mulai dari tahun 1946 sampai pada tahun 1969 menjabat sebagai kepala desa sekitar 23 tahun, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Marawal Siregar sampai pada tahun 1988 dan menjabat menjadi kepala desa sekitar 19 tahun, dan kemudian digantikan dengan Bapak Parluhutan samapai pada tahun 1994 dan menjabat sekitar 6 tahun, dan setelah Bapak Parluhutan kembali lagi kepada Bapak Marawal Siregar pada tahun

¹Wawancara dengan Bapak Rahuddin Siregar, Pada Tanggal 10 September 2019 Pukul 20.00 WIB.

yang sama juga dan menjabat kepala desa sampai tahu 2007. Pada tanggal 10 Januari 2007 Bapak Marawal Siregar timbang terima atau serah jabatan dengan Bapak Iran Soleh Harahap yang menjadi kepala Desa sampai sekarang ini.²

2. Letak Geografis Desa Gunung Baringin Mosa Jae

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang Desa Gunung Baringin Mosa Jae Kecamatan Angkola Selatan Tapanuli Selatan tentang lokasi penelitian Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Kecamatan Angkola Selatan Tapanuli Selatan studi kasus Desa Gunung Baringin Mosa Jae. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala desa bahwa desa Gunung Baringin Mosa Jae mempunyai batas wilayah.

Adapun batas-batas wilayah Desa Gunung Baringin Mosa Jae adalah:³

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Angkola Barat
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Batang Angkola
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan mandailing Natal
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Angkola Sakkunur

B. Karakteristik Petani Responden

a. Jumlah Penduduk

Penduduk atau warga suatu Negara atau daerah dimana orang yang tinggal di daerah tersebut, salah satunya di Desa Gunung Baringin

²Wawancara Dengan Bapak Marawal Siregar, pada tanggal 10 September 2019 pukul 21.00 WIB.

³Kecamatan Angkola Selatan Dalam Angka 2018, diakses pada tanggal 11 September 2019 pukul 11.30 WIB.

Mosa Jae Kecamatan Angkola Selatan. Dimana dapat di lihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk di Desa Gunung Baringin Mosa Jae

Tahun	Jumlah Penduduk	Persen
2018	840	100 %
Jumlah	840	100

Sumber: Desa Gunung Baringin Mosa Jae

b. Umur Petani Responden

Berdasarkan hasil amatan/observasi yang telah dilakukan, rata-rata umur petani yang dijadikan sebagai responden adalah berkisar 40 tahun dengan kisaran umur terendah 27 tahun dan tertua 64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha tani dilakukan oleh masyarakat yang berada pada usia produktif sampai dengan usia yang tidak produktif. Umur responden dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Jumlah Petani Responden berdasarkan kelompok Umur di Desa Gunung Baringin Mosa Jae

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persen (%)
<30	2	6,25%
>30-60	26	81,25%
>60	4	12,5%
Jumlah	32	100

Sumber: hasil obsevasi di Desa Gunung Baringin Mosa Jae

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah maksimum petani usia 30-60 tahun yaitu sebesar 26 orang 81,25 persen.

c. Tingkat Pendidikan

Rata-rata tingkat pendidikan petani responden Gunung Baringin Mosa Jae masih rendah. Dimana dari 32 orang petani yang Sekolah

Dasar (SD) berjumlah 20 orang, Sekolah Menengah Pertama (SLTP) berjumlah 7 orang sedangkan Sekolah Menengah Atas berjumlah 4 orang dan S1 1 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Petani Responden
Di Desa Gunung Baringin Mosa Jae

No	Tingkat Pendidikan	Orang	Persentase
1	SD	20	62,5%
2	SLTP	7	21,875%
3	SLTA	4	12,5%
4	S1	1	3,125%
	Jumlah	32	100

Sumber: Analisis Data Primer

Dari Tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh petani responden lebih banyak pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sekitar 62,5 persen.

d. Pekerjaan

Dari hasil wawancara dengan responden petani kelapa sawit di Desa Gunung Baringin Mosa Jae bahwa masyarakat Desa tersebut bermata pencaharian mayoritas petani. Lebih jelas dapat di lihat tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Menurut Status Lapangan Pekerjaan di Desa
Gunung Baringin Mosa Jae

No	Jenis Mata Pencaharian	jumlah	persentase
1	Petani	26	81.25%
2	Pedagang Kecil	3	9.375%
3	Pegawai Negeri Sipil	3	9.375%
	Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer Diolah

Dari Tabel 4.5 diatas menurut Status lapangan pekerjaan responden usaha tani kelapa sawit di Desa Gunung baringin Mosa Jae yang pekerjaannya sebgai petani berjumlah 26 orang atau 81.25 persen, untuk pedagang kecil berjumlah 3 orang atau 9.375 persen sedangkan untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 3 orang atau 9.375 persen.

C. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan usaha tani dan rasio penerimaan dan biaya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani apakah usaha tani kelapa sawit yang dijalankan di Desa Gunung Baringin Mosa Jae menguntungkan atau merugikan.

1. Perkembangan Produksi di Desa Gunung Baringin Mosa Jae

Menurut ilmu ekonomi produksi berarti kegiatan yang menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan dan manfaat suatu barang. Produksi usaha tani berdasarkan luas dan harga dapat di lihat tabel 4.6.

Tabel 4.6
Produksi kelapa sawit di Desa Gunung Baringin Mosa Jae

No	Luas lahan	Jumlah responden	Rata- rata Produksi (ton)
1.	<2	15	1
2.	2	12	2
3.	>2	5	9.8
	Jumlah	32	12.8

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas bahwa rata-rata produksi usaha tani kelapa sawit di Desa Gunung Baringin Mosa Jae dengan luas lahan 1 Hektar sebesar 1 ton dalam sebulan. Dapat disimpulkan rata-rata produktivitas Tandan Buah Sawit (TBS) perkebunan kelapa sawit masih dibawah rata-rata produktivitas TBS, hal ini di ungkapkan oleh menteri pertanian tahun 2017 menyatakan bahwa hasil produktivitas TBS perkebunan sawit rakyat perhektarnya mencapai 2 sampai 3 ton. (Dapat dilihat di lampiran 1).

2. Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya pengeluaran termasuk biaya tenaga kerja dan pemeliharaan.

Pengeluaran biaya produksi di Desa Gunung Baringin Mosa Jae adalah biaya pupuk, racun tenaga kerja, penyusutan alat. Pemupukan kelapa sawit merupakan kegiatan perawatan budidaya kelapa sawit yang bertujuan untuk memberikan makanan pada tanaman sawit. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan dengan cara yang baik agar budidaya kelapa sawit dapat maksimal. Pemupukan kelapa sawit juga dilakukan sesuai dosis. Untuk lebih jelas lagi dapat di lihat tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4.7
Data Biaya Produksi Responden Usaha Tani Kelapa Sawit
Di Desa Gunung Baringin Mosa Jae (dalam satuan Ribu)

No	Luas	Pupuk	Racun	Upah Tenaga Kerja	Penyusutan Alat	Total
1	<2	481	1.039	534	97	2.151
2	2	1.527	1.377	1.070	195	4.169
3	>2	6.843	4.150	25.040	487	36.520

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi paling tinggi adalah upah tenaga kerja dimana rata-rata upah tenaga kerja mencapai Rp. 100.000 per setiap kali panen, (Rp.200 per kg) termasuk uang dodos dan langsir. (Dapat dilihat lampiran 2).

3. Harga

Harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa.

Tabel 4.8
Daftar harga Kelapa sawit Di Desa Gunung Baringin Mosa Jae

No	Periode	Harga
1	2018	1000
2	2019	1075

Sumber: Pengusaha Sawit

Dari Tabel 4.8 diatas dari hasil wawancara dengan pengusaha sawit atau disebut toke sawit bahwa harga yang di peroleh dari bulan 2018 sebesar Rp.1000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.1075.

4. Pendapatan Kotor

Suatu jumlah yang diterima seseorang atau merupakan output yang dihasilkan sebagai pendapatan yang diterima oleh seluruh pihak di dalam perekonomian sebelum dikurangi pengeluaran.

Tabel 4.9
Data Pendapatan Kotor Petani Kelapa Sawit di
Desa Gunung Baringin Mosa Jae

No	Luas lahan	Pendapatan	Harga Rata-rata
1.	<2	Rp. 12.000	Rp.1075
2.	2	Rp.25.200	Rp.1075
3.	>2	Rp.110.400	Rp.1075
	Jumlah	Rp. 147.600.000	

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha tani kelapa sawit di Desa Gunung Baringin Mosa Jae rata-rata kurang dari 2 Hektar Rp. 180.000 dan luas alahan 2 hektar Rp.302.400 dan luas lahan lebih dari 2 hektar Rp. 552.000.000. (Dapat dilihat dilampiran 3).

5. Pendapatan Bersih Petani Kelapa Sawit Di Dea Gunung Baringin Mosa Jae

Pendapatan diperoleh dari penerimaan usaha tani kelapa sawit dikurangi biaya yang di keluarkan, hasil daripenjumlahan penerimaan dari keseluruhan petani kelapa sawit sebesar Rp.10.392.000 per tahun. Lebih jelas dapat di lihat tabel dibawah hasil perhitungan dari pendapatan keseluruhan petani pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Rata-rata Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Berdasarkan
Luas Lahan di Desa Gunung Baringin Mosa Jae

Uraian	<2 Hektar	2 Hektar	>2 Hektar
Penerimaan Produksi TBS	12.000	25.200	110.400
Harga TBS (Rp)/kg	1.075	1.075	1.075
Penerimaan TBS	12.900.000	27.090.000	118.680.000
Biaya Biaya Tunai	2.028.000	3.363.750	36.033.000
Biaya Tidak Tunai	97.500	195.000	487.500
Total	2.125.000	3.558.750	36.520.500
Pendapatan atas Biaya Total	2.261.000	3.558.750	10.550.000
Pendapatan Atas Biaya Tunai	11.021.000	23.531.250	82.452.000

Sumber: Data Primer Diolah

Dari Tabel 4.10 di atas dapat disimpulkan bahwa Pendapatan atas biaya total usaha tani kelapa sawit di Desa Gunung Baringin Mosa Jae dengan rata-rata luas lahan <2 hektar sebesar Rp.2.261.000 dan untuk pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp.11.021.00.

Sedangkan pendapatan atas biaya total untuk usaha tani kelapa sawit di Desa Gunung Baringin Mosa Jae nilai rata-rata untuk luas lahan 2 hektar adalah sebesar Rp.3.558.750, dan untuk pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp.23.531.250, sedangkan untuk luas lahan pendapatan atas biaya total dengan rata-rata <2 hektar sebesar Rp.10.550.000 dan untuk pendapatan atas biaya total sebesar Rp.82.452.00. (Dapat dilihat pada lampiran 4).

6. Rasio Dan Penerimaan Biaya Kelapa Sawit Di Desa Gunung Baringin Mosa Jae

Rasio penerimaan dan biaya ialah penerimaan untuk setiap rupiah yang dikeluarkan. dengan analisis ini akan dapat diketahui apakah usaha tani di Desa Gunung Baringin Mosa Jae telah efisien atau tidak. Usaha dikatakan efisien jika nilai R/C yang di dapat lebih dari satu dan yang dikatakan tidak efisien jika nilai R/C kurang dari satu, dan jika nilai R/C= satu berarti pendapatan usaha tani berada pada titik impas.

Dari hasil perhitungan pendapatan dan pengeluaran dari responden yang berjumlah 32 orang bahwa Desa gunung Baringin Mosa jae ataupun petani yang memiliki lahan sawit mengalami keuntungan atau $R/C < 1$, dari pendaptan itu Desa Gunung Baringin Mosa Jae dapat dikatankan sejahtera dalam penghasilan pendapatan tersebut.

Tabel 4.11
Nilai R/C usaha tani kelapa sawit di
Desa Gunuung Baringin Mosa Jae

Uraian	Luas lahan	Rata-rata
R/C Atas biaya total	<2	1.26
	2	1.16
	>2	1.4
R/C Atas biaya tunai	<2	9
	2	8
	>2	6

Sumber: Data Primer Diolah

R/C biaya atas total <2 hektar sebesar 1.26 dan 2 hektar sebesar 1.16 sedangkan >2 sebesar 1.4, itulah hasil dari R/C atas biaya total

yang di peroleh petani usaha tani kelapa sawit. Sedangkan atas biaya tunai luas lahan <2 hektar sebesar 9 dan luaslahan 2 hektar sebesar 8 sedangkan luas lahan >2 hektar sebesar 6, jadi dapat disimpulkan bahwa usaha tani kelapa sawit di Desa Gunung Baringin dikatakan layak. Ini bisa ditingkatkan lagi dilihat dari usia tanaman kelapa sawit tersebut dimana rata-rata umur tanaman sawit masih dikategorikan produktif. Dimana yang dikatakan layak dilihat dari perhitungan R/C dan kenaikan harga. (Dapat di lihat lampiran 5).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan yaitu analisis pendapatan usaha tani dan analisis rasio penerimaan dan biaya maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Pendapatan bersih yang diterima usaha tani kelapa sawit atas biaya total untuk keseluruhan usaha tani kelapa sawit di Desa Gunung Baringin Mosa Jae dengan luas lahan >2 hektar sebesar Rp.151.455.000 dan untuk luas lahan 2 hektar sebesar Rp.259.695.000 sedangkan untuk luas lahan >2 hektar sebesar Rp.370.860.000.

Sedangkan pendapatan atas biaya tunai untuk keseluruhan usaha tani kelapa sawit di Desa Gunung Baringin Mosa Jae nilai rata-rata untuk luas lahan >2 hektar adalah sebesar Rp. 33.345.000, dan untuk luas lahan 2 hektar sebesar Rp.40.340.000, sedangkan untuk luas lahan <2 sebesar Rp.181.140.000.

2. Ratio penerimaan atau R/C biaya atas total >2 hektar sebesar 1.33 dan 2 hektar sebesar 1.16 sedangkan <2 sebesar 1.4, itulah hasil dari R/C atas biaya total yang di peroleh petani usahatani kelapa sawit.

Sedangkan atas biaya tunai luas lahan >2 hektar sebesar 9 dan luas lahan 2 hektar sebesar 7.75 sedangkan luas lahan <2 hektar sebesar 1.4, jadi dapat disimpulkan bahwa usaha tani kelapa sawit di Desa Gunung Baringin dikatan menguntungkan dan telah efisien.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas peneliti menyarankan beberapa hal untuk pihak terkait:

1. Bagi Masyarakat Desa Gunung Baringin Kecamatan Angkola Selatan untuk dapat lebih meningkatkan jumlah produksi kelapa sawit diatas dengan cara memberikan perawatan maksimal, seperti pemberihan gulma, pemberian pupuk, penyemprotan tanaman dan menunas.
2. Bagi pemerintah lebih memperhatikan atau meningkatkan perkebunan aktif solidaritas mengenai pemeliharaan untuk hasil perkebunan Rakyat. Dan ditambah lagi harga sawit untuk petani sawit yang nantinya diharap untuk menjamin biaya produksi yang dikeluarkan petani.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih luas lagi dalam meneliti analisis pendapatan usaha tani kelapa sawit ini, dengan menambah objek yang diteliti begitu juga dengan sampel agar lebih akurat data yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hadi Yasin, *Buku Panduan Zakat* Jakarta, 2 Juni 2012.
- Aprilia Mia, "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perpektif Islam, 2019.
- Bangun Dorem" *Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI)*, "dalam Jurnal GAPKI.2006.
- BPS, *Kabupaten Tapanuli Selatan* dalam angka tahun 2018, diakses 25 April 2019 pukul 23.10 WIB.
- Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Erwin Mustafa, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2006.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Bisnis Dan Tesis Bisnis* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- <https://Sumatera Utara.bps.go.id>, diakses 25 April 2019 pukul 20.30 WIB.
- <https://www.arrysalah.net> diakses 7 Desember 2019 pukul 12.37 WIB.
- <http://almanhaj.or.id> di Akses Pada 13 Desember 2019, pukul 14.33 WIB.
- Irfan Romadhon, *Analisis Pendapatan Usaha Tani Sawit di Kecamatan Simunukan Kabupaten Mandailing Natal*, Medan: Skripsi, 2018.
- Junaidi, "Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya", Aceh Barat:Skripsi, 2016.
- Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al- Karim Tajwid Dan Terjemahannya* Surabaya: Ud Halim, 2013.
- Kecamatan Angkola Selatan Dalam Angka 2018, diakses pada tanggal 11 September 2019 pukul 11.30 WIB.

- Lola Rahmadona, *Analisis pendapatan Usaha Tani Bawang Merah di Kabupaten Kabupaten Majalengka*, Jurnal Agrise Volume XV No. 2 Bulan Mei 2015.
- Misri, "Analisis Penadapatan Usaha Tani Sawi di Kabupaten Nagan Raya, 2011.
- Mustafa Edwin, dkk. *pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2006.
- Nurmala Tati dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Pahan Iyung, *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*, Jakarta: Penebar Swadaya, Anggota Ikapi. 2006.
- Risza Suyatno, *Upaya Peningkatan Prokduktivitas* Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam* Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Soekartawi, *Analisis Usaha Tani* Jakarta: UI-Perss, 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian* Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Rosyidi Suherman, *Pengantar Ilmu Ekonomi Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.*
- _____, *Ekonomi Mikro Pendekatan Kontemporer* Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- _____, *Pengantar Teori Ekonomi* Jakarta: Rajawali pers, 2011.
- Sadono Sukirno *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- _____, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Subanriyo, *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura* Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Prineka Cipta, 2002.

Suprayitno Eko, *Ekonomi Mikro Perspektif*, UIN-Malang Press: 2008.

Sukardi, *Metode Penelitian*, Jakarta: BumiAksara 2007.

Syofyan Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Nama : Duma Yanti Hasibuan
NIM : 15 402 00203
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)/
Ekonomi Syariah IE-2
Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Setia, 21 Februari 1997
Alamat : Desa Gunung Baringin Mosa Jae Ke. Angkola
Selatan
No. Hp : 081280283053

B. Nama Orang Tua
Ayah : Mara Halam Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Ibu : Tara Wiyah Siregar
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Gunung Baringin Mosa Jae Kec. Angkola
Selatan

C. Pendidikan
1. SD Negeri No 100215 Persiapan Mosa Julu
2. SMP Negeri 3 Angkola Selatan
3. SMK Negeri 1 Padangsidimpuan
4. Tahun 2015 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Program Studi Ekonomi Syariah IE-2
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Lampiran 1. Hasil produksi usaha tani kelapa sawit di Desa Gunung Baringin

Mosa Jae.

No	Nama	Produksi
1	Mara Halam Hasibuan	12000
2	Izuhar Hasibuan	16800
3	Abdul Rasyid Siregar	19200
4	H. Hisairin Siagian	252000
5	Adam Pasaribu	12000
6	Sahril Sormin	96000
7	Bangun Dalimunthe	24000
8	Dame Caniago	36000
9	Mustopa	24000
10	Zulham	12000
11	Mubin Pulungan	12000
12	Muslim Siregar	12000
13	Kamal Siregar	36000
14	Ramli Siregar	72000
15	Rauddin Siregar	30000
16	Pardomuan	14400
17	Nazar Simamora	28800
18	Pilu Siregar	14400
19	Mirhan Siregar	12000
20	Muhammad	12000
21	Iran Rambe	24000
22	Erwin Ahmad Saleh	24000
23	Lobe Karip Hutapea	24000
24	Rosnita	12000
25	Awal Pulungan	12000
26	Hasan	15600
27	Khairul	12000
28	Muhammad Saleh Siregar	72000
29	Samsuddin Harahap	12000
30	Nurhamimah Harahap	60000
31	Buyung	12000
32	Iran Rambe	12000

Lampiran 3. Data pendapatan kotor usaha tani kelapa sawit di Desa Gunung Baringin Mosa Jae

No	Nama	Pendapatan Kotor
1	Mara Halam Hasibuan	12900000
2	Izuhar Hasibuan	18060000
3	Abdul Rasyid Siregar	20640000
4	H. Hisairin Siagian	270900000
5	Adam Pasaribu	12900000
6	Sahril Sormin	103200000
7	Bangun Dalimunthe	25800000
8	Dame Caniago	38700000
9	Mustopa	25800000
10	Zulham	12900000
11	Mubin Pulungan	12900000
12	Muslim Siregar	12900000
13	Kamal Siregar	38700000
14	Ramli Siregar	77400000
15	Rauddin Siregar	32250000
16	Pardomuan	15480000
17	Nazar Simamora	30960000
18	Pilu Siregar	15480000
19	Mirhan Siregar	12900000
20	Muhammad	12900000
21	Iran Rambe	25800000
22	Erwin Ahmad Saleh	25800000
23	Lobe Karip Hutapea	25800000
24	Rosnita	12900000
25	Awal Pulungan	12900000
26	Hasan	16770000
27	Khairul	12900000
28	Muhammad Saleh Siregar	77400000
29	Samsuddin Harahap	12900000
30	Nurhamimah Harahap	64500000
31	Buyung	12900000
32	Iran Rambe	12900000

Lampiran 4. Pendapatan bersih usaha tani kelapa sawit Desa Gunung Baringin Mosa Jae

No	Nama	Pendapatan Bersih
1	Mara Halaman Hasibuan	5,955,000
2	Izuhar Hasibuan	16,260,000
3	Abdul Rasyid Siregar	18,065,000
4	H. Hisairin Siagian	139,905,000
5	Adam Pasaribu	11,955,000
6	Sahril Sormin	88,835,000
7	Bangun Dalimunthe	22,455,000
8	Dame Caniago	34,630,000
9	Mustopa	23,080,000
10	Zulham	11,855,000
11	Mubin Pulungan	11,555,000
12	Muslim Siregar	10,990,000
13	Kamal Siregar	33,455,000
14	Ramli Siregar	69,165,000
15	Rauddin Siregar	26,565,000
16	Pardomuan	13,935,000
17	Nazar Simamora	27,955,000
18	Pilu Siregar	13,490,000
19	Mirhan Siregar	5,165,000
20	Muhammad	11,900,000
21	Iran Rambe	18,825,000
22	Erwin Ahmad Saleh	22,855,000
23	Lobe Karip Hutapea	23,255,000
24	Rosnita	10,925,000
25	Awal Pulungan	12,205,000
26	Hasan	14,975,000
27	Khairul	12,105,000
28	Muhammad Saleh Siregar	67,175,000
29	Samsuddin Harahap	10,275,000
30	Nurhamimah Harahap	47,180,000
31	Buyung	12,105,000
32	Iran Rambe	10,900,000

Lampiran 2. Biaya produksi Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Gunung Baringin Mosa Jae (dalam satuan ribu)

No	Nama	Biaya Untuk Tenaga Kerja (dalam Ribuan)							
		Biaya Memupuk			Menyemprot			panen	Jumlah
		Rp	pah TK	Total	Rp	pah TK	Total	Rp	
1	Mara Halam Hasibuan	900	0	900	350	700	1,050	4,800	6,750
2	Izuhar Hasibuan	,200	0	1,200	325	80	405	0	1,605
3	Abdul Rasyid Siregar	,600	80	1,680	700		700	7,680	10,060
4	H. Hisairin Siagian	0,000	800	0.800	1,800	3,000	4,800	115,200	130,800
5	Adam Pasaribu	400	0	400	350		350	0	750
6	Sahril Sormin	,700	1,170	5,870	1,800	3,300	5,100	3,200	14,170
7	Bangun Dalimunthe	,750	0	1,750	700	700	1,400	0	3,150
8	Dame Caniago	,250	175	1,425	650	600	1,250	1,200	3,875
9	Mustopa	,400	0	1,400	325	0	325	800	2,525
10	Zulham	500	0	500	350	0	350	0	850
11	Mubin Pulungan	400	0	400	350	0	350	400	1,150
12	Muslim Siregar	250	60	310	355	650	1,005	400	1,715
13	Kamal Siregar	,850	0	1,850	500	1,500	2,000	1,200	5,050
14	Ramli Siregar	,150	140	3,290	850	1,500	2,350	2,400	8,040
15	Rauddin Siregar	,300	120	2,420	720	1,350	2,070	1,000	5,490
16	Pardomuan	520	0	520	350	0	350	480	1,350
17	Nazar Simamora	,150	0	1,150	700	0	700	960	2,810
18	Pilu Siregar	250	60	310	355	650	1,005	480	1,795
19	Mirhan Siregar	925	65	990	300	6,000	6,300	250	7,540
20	Muhammad	400	0	400	405	0	405	400	1,205
21	Iran Rambe	,500	0	1,500	480	4,800	5,280	0	6,780
22	Erwin Ahmad Saleh	,900	0	1.900	350	500	500	0	2,400
23	Lobe Karip Hutapea	,150	0	1,150	600	600	1,200	0	2,350

24	Rosnita	250	60	310	370	700	1,070	400	1,780
25	Awal Pulungan	150	0	150	350	0	350	0	500
26	Hasan	900	0	900	700	0	700	0	1,600
27	Khairul	250	0	250	350	0	350	0	600
28	hammad Saleh Siregar	3,300	80	3,380	1,500	2,750	4,250	2,400	10,030
29	Samsuddin Harahap	630	100	730	600	700	1,300	400	2,430
30	Nurhamimah Harahap	1,000	1,875	0,875	1,750	2,500	4,250	2,000	17,125
31	Buyung	250	0	250	350	0	350	0	600
32	Iran Rambe	800	0	800	355	650	1,005	0	1,805

Lampiran 5. Hasil dari perhitungan Nilai Ratio Atas Biaya Total Usaha Tani di Desa Gunung Baringin Mosa Jae

No	Nama	Nilai R/C
1	Mara Halam Hasibuan	2
2	Izuhar Hasibuan	1.110701
3	Abdul Rasyid Siregar	1.142541
4	H. Hisairin Siagian	1.936314
5	Adam Pasaribu	1.079046
6	Sahril Sormin	1.161704
7	Bangun Dalimunthe	1.148965
8	Dame Caniago	1.117528
9	Mustopa	1.117851
10	Zulham	1.088148
11	Mubin Pulungan	1.1164
12	Muslim Siregar	1.173794
13	Kamal Siregar	1.156778
14	Ramli Siregar	1.119063
15	Rauddin Siregar	1.214003
16	Pardomuan	1.110872
17	Nazar Simamora	1.107494
18	Pilu Siregar	1.147517
19	Mirhan Siregar	2.49758
20	Muhammad	1.084034
21	Iran Rambe	1.370518
22	Erwin Ahmad Saleh	1.128856
23	Lobe Karip Hutapea	1.109439
24	Rosnita	1.180778
25	Awal Pulungan	1.056944
26	Hasan	1.119866
27	Khairul	1.065675
28	Muhammad Saleh Siregar	1.152214
29	Samsuddin Harahap	1.255474
30	Nurhamimah Harahap	1.367105
31	Buyung	1.065675
32	Iran Rambe	1.183486

Lampiran 5. Hasil dari perhitungan Nilai Ratio Atas Biaya Tunai Usaha Tani di Desa Gunung Baringin Mosa Jae

NO	Nama	R/C
1	Mara Halam Hasibuan	1.8574514
2	Izuhar Hasibuan	10.0333333
3	Abdul Rasyid Siregar	8.01553398
4	H. Hisairin Siagian	2.06801786
5	Adam Pasaribu	13.6507937
6	Sahril Sormin	7.18412809
7	Bangun Dalimunthe	7.71300448
8	Dame Caniago	9.50859951
9	Mustopa	9.48529412
10	Zulham	12.3444976
11	Mubin Pulungan	9.59107807
12	Muslim Siregar	6.7539267
13	Kamal Siregar	7.37845567
14	Ramli Siregar	9.3989071
15	Rauddin Siregar	5.67282322
16	Pardomuan	10.0194175
17	Nazar Simamora	10.3028286
18	Pilu Siregar	7.77889447
19	Mirhan Siregar	1.66774402
20	Muhammad	12.9
21	Iran Rambe	3.69892473
22	Erwin Ahmad Saleh	8.76061121
23	Lobe Karip Hutapea	10.1375246
24	Rosnita	6.53164557
25	Awal Pulungan	18.5611511
26	Hasan	9.34261838
27	Khairul	16.2264151
28	Muhammad Saleh Siregar	7.56968215
29	Samsuddin Harahap	4.91428571
30	Nurhamimah Harahap	3.72401848
31	Buyung	16.2264151
32	Iran Rambe	6.45



Gambar 1 kegiatan wawancara dengan Bapak Awaluddin Pulungan



Gambar 2 kegiatan wawancara dengan Bapak H. Hasairin Siagian



Gambar 3 kegiatan wawancara dengan Bapak Samsuddin Harahap



Gambar 4 kegiatan wawancara dengan Bapak Khairul



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
DESA GUNUNG BARINGIN**

Gunung Baringin, 10 Oktober 2019

: 070/ 401 /2019
: Biasa
: -
: Izin Riset

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan
Di -
Padangsidempuan

Sehubungan dengan surat Bapak/Ibu Rektor Intstitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 08 Oktober 2019 perihal-Mohon Izin Mengadakan Riset.

Berkenaan dengan hal tersebut, kami tidak merasa keberatan dan memberikan Izin untuk melakukan Riset guna menyelesaikan Skripsi kepada :

Nama : DUMA YANTI HASIBUAN
NIM : 1540200203
Jur/Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Tempat Penelitian : Desa Gunung Baringin Kec. Angkola Selatan
Kab. Tapanuli Selatan

Judul Penelitian : " ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI KELAPA SAWIT DI
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
(Studi Kasus Di Desa Gunung Baringin Mosa Jae)

Demikian di sampaikan untuk dipergunakan seperlunya.



Isan :
Bapak Bupati Tapanuli Selatan di Sipirok
Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kab. Tapanuli Selatan di Sipirok
dari DUMA YANTI HASIBUAN
tinggal



Scanned with
CamScanner